**Teknik Melanjutkan Cerita dapat Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan**

**Menulis Karangan Narasidi Kelas IV SD Negeri 1 Tinggarjaya**

Gigih Winandika1 Kuat Sutopo 2\*

1 Dosen PGSD UNUGHA Cilacap

2 Guru SD N 1 Tinggarjaya

*\*Email:* gigihwinandika12@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata meningkatkan kreativitas dari siklus I yakni 59,03% meningkat pada siklus II menjadi 87,53%. Nilai rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa pada siklus I yaitu 45,95% dan nilai rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa siklus II meningkat menjadi 86,61%

Kata kunci: Kreativitas, menulis, Bahasa Indonesia

**Abstract**

*This study aims to improve the creativity and writing ability of students' narratives on Indonesian subjects and this research consists of 2 cycles. It can be proved by increasing the average of creativity increase from cycle I that is 59,03% increase in cycle II become 87,53%. The average score of writing ability of student narration in cycle I is 45,95% and the average score of writing ability of student narration cycle II increased to 86,61%*

.

Keywords: Creativity, write, Indonesian language

 **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia sangat penting peranannya bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu bahasa Indonesia juga memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Hal ini dapat diamati dan dirasakan pada waktu kegiatan belajar-mengajar. Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sarana berkomunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan dan sarana kebudayaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, meliputi empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain dengan cara yang beraneka ragam.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar, diperlukan pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib untuk diajarkan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pendidikan maupun masyarakat. Henry Guntur Tarigan, HG (1986: 15) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Keterampilan menulis perlu diperhatikan karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Melalui menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, menulis juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa.

Munandar ( 2009 : 168) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk melihat atau memikirkan hal-hal yang luar biasa, yang tidak lazim, memadukan informasi yang tampaknya tidak berhubungan dan mencetuskan solusi-solusi baru atau gagasan baru yang menunjukan kelancaran, kelenturan, orisinalitas, dan berpikir.

Sekolah sebagai tempat mencari ilmu harus mampu melaksanakan proses belajarnya dengan baik dan dapat mendorong perkembangan kreativitas siswa dengan berupaya mendorong atau menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki semua orang dengan kadar yang berbeda-beda, jadi ada orang yang sangat kreatif dan kurang kreatif. Setiap anak lahir dengan potensi kreatif dan tidak ada orang yang sama sekali tidak memiliki kreativitas (Utami Munandar, 1995:45).

Pembelajaran kreatif yang membuat siswa mengembangkan kreativitasnya itu berarti bahwa pembelajaran kreatif itu membuat siswa aktif membangkitkan kreativitasnya sendiri. Mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran berarti mengembangkan kompetensi memenuhi standar proses atau produk belajar yang selalu terbarukan. Di sini diperlukan strategi agar siswa mampu menghasilkan gagasan yang baru, cara baru, disain baru, model baru atau sesuatu yang lebih baik dari pada yang sudah ada sebelumnya.

Khusus tentang meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis, salah satu hambatan yang dialami adalah penuangan ide atau gagasan berupa penulisan kata pertama untuk mengawali tulisan. Meskipun sebenarnya ide itu bisa didapatkan dari mana saja, misalnya dari pengalaman yang pernah dialami, dari cerita orang lain, peristiwa atau kejadian alam, ataupun dari khayalan kita sendiri, tapi menulis tetap dianggap tidak mudah. Ini terbukti dari hasil *pre test* yang di lakukan guru, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SD N 1 Tinggarjaya masih cukup rendah. Rendahnya nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas, yaitu sebesar 60,16 dengan jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 5 siswa atau 18,75%, dan jumlah siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 15 siswa atau 83,20%.

Kenyataan tersebut diperkuat dengan adanya bukti bahwa media pembelajaran atau sumber belajar yang variatif tidak dimunculkan oleh guru. Sumber belajar di luar guru yang dapat dimanfaatkan oleh siswa yaitu buku teks

dan lembar kerja siswa (LKS) bahasa Indonesia. Oleh karena itu, suasana belajar mengajar menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran tersebut. Selain itu siswa belum mampu menjelaskan sebuah peristiwa ataupun gambaran yang ada dalam pikiran masing-masing untuk dirangkai ke dalam bentuk tulisan atau dalam kata lain siswa kurang dapat menggali ide dan gagasan. Padahal guru sudah menentukan tema tulisan secara jelas.

Melihat hal tersebut, perlu dilakukan suatu upaya pembaharuan dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Tinggarjaya dengan merancang suatu strategi pengembangan pembelajaran yang kreatif. Salah satu alternatifnya yaitu melalui penerapan teori dari Utami Munandar (1995:45) yaitu strategi pengembangan kreativitas 4 P (Pribadi, Pendorong, Proses, Produk). Melalui teori 4 P ini guru dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna yaitu siswa dapat bersibuk diri secara kreatif, maka produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Selain itu siswa dengan semangat mengikuti pelajaran serta memberikan kesempatan siswa untuk bebas dalam mengekspresikan kreasinya. Menyadari akan pentingnya kreativitas dalam pembelajaran maka akan diadakan penelitian dengan judul “Teknik Melanjutkan Cerita dapat Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Menulis Karangan Narasidi Kelas IV SD N 1 Tinggarjaya Tahun ajaran 2014/2015.

**METODE PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian

 Penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas (Arikunto: 2008) yang dilaksanakan dalam II siklus. Setiap siklus terdiri dari II pertemuan, sehingga peneliti akan melakukan selama IV pertemuan. Tindakan yang digunakan menggunakan teknik melanjutkan cerita. Tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus ke I. Siklus II merupakan hasil dari perbaikan atau penyempurnaan yang telah dilakukan pada siklus ke I

 Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan melakukan kolaborasi dengan guru kelas sebagai sebagai observer yakni mengobservasi kegiatan guru dan observer mengobservasi kegiatan siswa. Bentuk tindakan pada siklus II dirumuskan setelah dilakukan evaluasi dan refleksi terhadap keefektifan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Langkah ini menghasilkan bentuk tindakan yang berupa perbaikan atau penyempurnaan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I.

1. Subyek Penelitian

 Subyek yang diteliti adalah siswa kelas IV (empat) semester 2 SD Negeri 1 Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Tinggarjaya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Tinggarjaya tahun ajaraan 2014/2015.

1. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 pada bulan Januari sampai bulan Februari 2015.

1. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

 Analisis data berkaitan tentang ketrampilan penyusunan RPP, Observasi guru dan siswa, serta mengenai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang diperoleh dari setiap siklus. Data kuantitatif adalah data-data yang berupa angka-angka, diperoleh dari hasil penelitian secara objektif terhadap subyek penelitian. Dalam penelitian ini diperoleh data kuantitatif dengan mengukur tingkat prestasi belajar siswa. Sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dengan angka-angka, namun dapat dilihat dampaknya setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Ada dua teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu:

1. Teknik tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif bentuk pilihan ganda. Tes Uraian dilakukan pada akhir setiap siklus yang telah dilaksanakan. Menurut Margono (2005: 170) tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

1. Teknik non tes

Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV*,* dan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan observasi aktifitas guru. Menurut Satori (2009:105), observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Fungsi dari observasi adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang disusun sebelumnya dan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diharapkan.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh observer dengan mengambil tempat duduk paling belakang. Dalam posisi itu, observer dapat secara lebih leluasa melakukan observasi terhadap aktivitas belajar mengajar siswa dan guru di kelas.

1. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Soal Tes Uraian

Soal tes formatif yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah tes bentuk uraian. Soal-soal tes disusun dengan memperhatikan indikator-indikator pembelajaran yang akan diukur, sehingga dapat melihat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

1. Lembar Observasi

Alat pengumpulan data pada observasi menggunakan lembar observasi. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Lembar observasi diisi oleh observer pada saat proses pembelajaran, yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangung. Melalui lembar observasi ini diharapkan dapat memberikan informasi secara rinci mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Analisis Data
2. Teknik analisis data untuk mengetahui prestasi belajar yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dengan menggunakan persentase dan mencari X (nilai rata-rata)

Menentukan nilai rata-rata kelas :

1. Nilai siswa

Nilai = 

Keterangan:

n = Skor yang diperoleh tiap siswa

N = Jumlah seluruh skor

1. Nilai rata-rata kelas

$\overbar{X}=\frac{\sum\_{}^{}X}{N}$

Keterangan:

$\overbar{X}$ = Nilai rata-rata (*mean*)

$\sum\_{}^{}X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

(Sudjana, 2001:109)

1. Ketuntasan belajar siswa



Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

F = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa (Djamarah, 2005:264)

1. Lembar aktifitas siswa

Penskoran untuk skala penilaian dan kriteria penilaian yang digunakan dengan lembar observasi aktivitas siswa pada penilaian ini adalah menggunakan rumus sebagai berikut:



Keterangan:

 = jumlah skor yang diperoleh

 N = jumlah skor maksimal

(Arikunto, 2010: 264)

Dengan persentase untuk hasil obeservasi aktivitas siswa sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Prosentase** | **Kriteria** |
| Kurang dari 40% | Kurang  |
| 41% - 60% | Cukup  |
| 61% - 80% | Baik  |
| 81% - 100% | Sangat Baik |
| 45 ke bawah | Kurang sekali |

(Arikunto, 2009)

1. Lembar Aktivitas Guru

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi aktifitas siswa dan guru, menggunakan persentase dengan rumus:
$$NP=\frac{R}{SM}X 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum

Lembar untuk skala penilaian dan kriteria penilaian yang digunakan dengan lembar observasi terhadap aktivitas siswa pada penelitian adalah sebagai berikut dengan persentase :

|  |  |
| --- | --- |
| **Prosentase** | **Kriteria** |
| Kurang dari 40% | Kurang  |
| 41% - 60% | Cukup  |
| 61% - 80% | Baik  |
| 81% - 100% | Sangat Baik |
| 45 ke bawah | Kurang sekali |

 (Arikunto, 2009)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitianan yang sudah dilaksanakan di SD N 1 Tinggarjaya kelas IV selama II siklus adalah sebagai berikut:

1. Hasil Kreativitas Siswa

Nilai hasil kreativitas siswa diperoleh dari hasil menulis karangan narasi pada setiap pertemuan

Tabel 1.Hasil Kreativitas Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian** | **Siklus I** | **Siklus II** |
|  |  |
| 1 | Nilai Tertinggi | 80,5 | 87,5 |
| 2 | Nilai Terendah | 48 | 55 |
| 3 | Jumlah anak yang mencapai nilai dengan kriteria baik | 12 | 29 |
| 4 | Jumlah anak yang belum mencapai kriteria baik | 15 | 5 |
| 5 | Presentase hasil nilai dengan kriteria baik | 59,03% | 87,53% |

Berdasarkan tabel di atas terjadi peningkatan rata-rata kelas dan persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II.

1. Hasil Nilai Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Nilai kemampuan menulis karangan narasi siswa diperoleh dari hasil lembar kerja siswa menulis karangan narasiyang dilaksanakan pada setiap pertemuan.

Tabel 2. Hasil kemampuan menulis karangan narasi siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pencapaian** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1 | Nilai terendah | 37,2 | 54,9 |
| 2 | Nilai tertinggi | 70,1 | 84,1 |
| 3 | Rata-rata kelas | 61,2 | 72,4 |
| 4 | Siswa tuntas belajar | 10 | 27 |
| 5 | Persentase | 40% | 86% |
| 6 | Siswa tidak tuntas belajar | 16 | 10 |
| 7 | Persentase | 45,95% | 86,61% |

Berdasarkan tabel. 2 di atas terjadi peningkatan ketuntasan belajar dan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II.

1. Hasil Observasi Guru

Hasil perolehan skor rata-rata aktivitas guru, mengalami peningkatan dari awal tindakan dilaksanakan

Tabel. 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai rata-rata | Siklus I | Siklus II |
| 1 | 61,55% | Baik | - |
| 2 | 81.27% | - | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel. 3 dapat dilihat adanya Peningkatan dari siklus I ke siklus II terjadi disebabkan aktivitas guru.

1. Hasil Observasi Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus I hingga siklus II.

Tabel. 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Keterangan | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Kriteria | Baik | Sangat Baik |
| 2 | Presentase | 61,2% | 83,49% |

Berdasarkan tabel. 4 dapat dilihat adanya Peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya terlihat pada siswa yang semakin baik dalam melakukan pembelajaran.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil kreativitas dan kemampuan menulis karangan narasi. Kreativitas siswa meningkat ini dapat dilihat pada persentase siklus I yaitu 62,03% dan pada siklus II yaitu 87,53%. Hasil kemampuan menulis karangan narasi juga meningkat dengan persentase ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 45,95%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa dengan persentase yaitu 86,61%

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan teknik melanjutkan ceritatelah berhasil dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis karangan narasi siswa.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini ternyata berhasil meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Tinggarjaya, hal ini terbukti dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 45,95% menjadi 86,61% pada siklus II.
2. Penelitian ini berhasil meningkatkan kreativitas menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Tinggarjaya, hal ini terbukti dengan persentase siswa yang memperoleh nilai kreativitas dengan kriteria baik 59,03% menjadi 87,53% pada siklus II

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SD N 1 Tinggarjaya, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

 SD N 1 Tinggarjaya merupakan institusi pendidikan, memegang peranan yang cukup penting dan strategis. Dikatakan penting dan strategis, karena melalui pendidikan dasarlah secara formal anak didik pertama kali akan memperoleh pengalaman pendidikan. Di lembaga ini pertama kali anak mengenal berbagai keterampilan dasar seperti menulis, membaca, dan berhitung serta pada tahapan berikutnya melalui lembaga ini pulalah anak mengenal berbagai konsep dan pengertian - pengertian dasar dalam bidang keilmuan yang sangat diperlukan untuk kegiatan selanjutnya.

Untuk mengimbangi ilmu pengetahuan dan teknologi perlu dilakukan upaya peningkatan mutu pendidikan yang dipandang sebagai salah satu fokus pembangunan. Peningkatan mutu pendidikan di antaranya meliputi peningkatan kemampuan guru dalam memberikan dan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang telah ditetapkan, Berdasarkan hal ini maka peran guru menjadi kunci sukses keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran di sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto S, Suharjo, dan Supardi, 2008. *Penenlitian Tindakan Kelas. Jakarta*: Bumi Aksara

Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Guntur Tarigan, Henry. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Margono, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Sekolah.*  Jakarta: PT Gramedia Widiasarana

Nuraeni. 2002. *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dan Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia.* Yogyakarta: BPG

Munandar,Utami, 1995. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta

Satori, Djamaan dan Aan Komariah., 2009, Metodologi Penelitian Kualitatif,. Bandung: Alfabeta

Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta